

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kehidupan menggereja merupakan salah satu cara hidup dalam kehidupan manusia yang tentu memiliki dinamika tersendiri. Dinamika hidup menggereja ini lahir dari upaya penerjemahan dari tritugas Kristus, yaitu imam, nabi dan raja(gembala) yang semula diresapi dan diemban serta dilaksanakan oleh para Rasul (Gereja Perdana). Cara hidup Gereja Perdana yang menjadi warisan luhur para Rasul yang dibimbing oleh Roh Kudus ini (bdk. Kis.2:41-47) terus bergerak dan berkembang.

Setiap umat Allah, dalam tradisi Gereja Katolik, juga mengemban tritugas Kristus itu sejak iadibaptis. Oleh pembaptisan itu, ia sudah mengemban tugas sebagai imam, nabi, dan daja. Dia turut mengambil bagian dalam imamat Yesus Kristus. Untuk itu, tugas setiap umat Allah adalah membangun tubuh mistik Kristus, sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Pada tingkatan tertentu, tritugas Kristus itu dipahami secara berbeda. Tugas sebagai imam dapat dimengerti sebagai tugas orang yang ditahbiskan untuk menguduskan; tugas nabi adalah tugas untukewartakan sabda Tuhan; dan raja dipahami sebagai pemimpin sekaligus pelayan.¹ Setiap umat beriman memiliki tugas yang penting dalam kehidupan menggereja, sebagaimana termaktub dalam Kanon 204-§1:

Umat beriman kristiani ialah mereka yang karena melalui baptisan diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian, dan rajawi Kristus, sesuai dengan peran dan tugas kita masing-masing, dipanggil untuk menjalankan keputusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.²

Namun demikian, tugas-tugas (tritugas) itu kemudian berkembang menjadi lebih kompleks. Dia berkembang menjadi *panca* atau lima tugas Gereja, yaitu *liturgia* (liturgi), *kerygma* (pewartaan), yang dipahami sebagai upaya pewartaan kabar gembira atau sabda Allah itu sendiri; *koinonia* (persekutuan), yang berkaitan

¹Dionusius Bolen Lewar, *Serikat Santa Anna* (Yogyakarta: Nusa Indah, 2006), hlm. 20.

²*Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. I (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006), hlm. 42.

dengan upaya mengembangkan atau membangun kehidupan suatu persekutuan atau kelompok; *martyria* (kesaksian), yang berkaitan dengan pribadi-pribadi yang karena iman, mengorbankan diri untuk menjadi saksi dan memberikan kesaksian sebagai murid atau pengikut Yesus Kristus; dan *diakonia* (pelayanan), yang merupakan suatu upaya memajukan karya cinta kasih atau pelayanan (bdk. Kis. 2:42).³

Maka dari itu, dengan menerima sakramen permandian, setiap orang wajib untuk melaksanakan tugas-tugas perutusan Kristus tersebut. Perutusan itu menuntut bahwa setiap orang yang mengimani Yesus harus berpartisipasi aktif dalam menghidupi kelima tugas itu dalam hidup hariannya. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang baik, maka perlu adanya pendampingan bagi seluruh umat beriman pada umumnya dan kelompok-kelompok kategorial pada khususnya, agar tugas Kristus ini dapat dihayati dan dihidupi dengan baik dan sesuai dengan ajaran Gereja.

Salah satu kelompok kategorial yang ada di dalam Gereja Katolik dan yang perlu mendapatkan pendampingan adalah kelompok St. Anna pada umumnya dan secara khusus kelompok St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda Santa Perawan Maria Tilang, Keuskupan Maumere, Flores, Nusa Tenggara Timur. Pendampingan yang dimaksudkan di sini adalah pendampingan iman, agar terjadi peningkatan penghayatan iman di dalam kelompok tersebut. Pendampingan itu pun perlu dibuat secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan harapan agar kelompok St. Anna itu sendiri sanggup dan mampu untuk menjalankan kelima tugas perutusan dalam Gereja itu sendiri dengan baik dan setia, dengan berkaca dari kehidupan Jemaat Perdana. Tentu saja, menjalankan kelima tugas sembari berkaca pada cara hidup Jemaat Perdana bukanlah hal yang mudah, karena sejatinya ada begitu banyak tantangan yang selalu dihadapi. Hal ini juga merupakan tantangan berat bagi kelompok St. Anna secara keseluruhan dan khususnya kelompok doa St. Anna yang ada di paroki Tilang. Tantangan-tantangan itu dapat diungkapkan sebagai berikut: Apakah kelompok doa St. Anna di Paroki Tilang sejauh ini sudah menerapkan gaya hidup seperti yang dihidupi oleh Jemaat Perdana? Bagaimana Kelompok doa St.

³Yuliana Erni, dkk, "Keterlibatan Remaja Katolik dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja", *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 07:01 (Malang: Mei 2022), hlm. 79.

Anna di paroki Tilang menerapkan pola hidup yang sama sebagaimana dihidupi oleh Jemaat Perdana? Jemaat Perdana memiliki gaya hidup yang membentuk persekutuan (*koinonia*), untuk melayani (*diaconia*), berdasarkan ajaran rasuli (*kerygma*), dan dilaksanakan dalam ibadah (*leitourgia*), dan setia pada Kristus (*martyria*).⁴Gaya atau cara hidup yang demikian perlu diterapkan menjadi pola hidup bagi kelompok doa St. Anna di Paroki Tilang. Dari sudut pandang ini penulis memberikan judul **Kerasulan Santa Anna Di Paroki Hati Tak Bernoda St Perawan Maria Tilang, Keuskupan Maumere, Ditinjau Dari Kis. 2:41-47.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang hendak diteliti dalam tulisan ini adalah bagaimana Kerasulan Santa Anna Di Paroki Hati Tak Bernoda St Perawan Maria Tilang Keuskupan Maumere Ditinjau Dari Kis. 2:41-47? Dari masalah pokok ini, terdapat beberapa masalah turunan yang akan dibahas secara detail dalam tulisan ini. Rumusan masalah turunan tersebut ialah:

- a) Bagaimana cara hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47?
- b) Bagaimana kerasulan awam St Anna di paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang?
- c) Bagaimana cara hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 diterapkan oleh kelompok kerasulan Santa Anna yang berguna bagi Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang?

1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam tulisan ini adalah, untuk memenuhi sebagian tuntutan dari pencapaian gelar Magister pada IFTK Ledalero.

Ada pun tujuan-tujuan lain yang hendak dicapai yakni; *pertama*, menjelaskan tentang cara hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. *Kedua*, menjelaskan tentang kerasulan awam St Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. *Ketiga*, menjelaskan cara hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 diterapkan oleh kelompok kerasulan awam St Anna yang

⁴St. Darmawijaya, *Kisah Para Rasul* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 44-45.

berguna bagi pertumbuhan gereja masa kini di paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari tulisan ini. *Pertama*, manfaat untuk kelompok St. Anna. Tulisan ini berguna untuk mendukung kerasulan awam St. Anna agar terus berkembang dan mempertahankan eksistensi mereka dalam kerasulan, baik itu untuk kelompok mereka sendiri maupun untuk Gereja universal.

Kedua, manfaat untuk keluarga-keluarga Katolik, secara khusus keluarga Katolik yang berdomisili di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Tulisan ini bermanfaat untuk menyadarkan keluarga-keluarga muda Katolik agar mereka dapat terlibat aktif dalam karya dan tugas kelompok St. Anna sebagai satu model bagi keluarga mereka. Mereka tidak hanya melihat St. Anna sebagai figur pelindung kelompok yang ada, tetapi lebih dari itu, ia dapat dilihat sebagai inspirator dan teladan bagi semua keluarga Katolik dewasa ini.

Ketiga, manfaat bagi Gereja Paroki Tilang. Tulisan ini memberikan sumbangan bagi Gereja secara universal tentang implementasi cara hidup jemaat perdana dalam kisah Para Rasul 2:41-47 bagi kerasulan awam St Anna dan pertumbuhan Gereja masa kini, baik di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang, maupun di paroki-paroki lainnya.

1.5 METODE PENULISAN

Penulis menggunakan dua metode dasar sebagai acuan utama dalam proses penulisan ilmiah ini, yakni: metode penelitian (studi dan analisa) kepustakaan dan penelitian lapangan.

Dalam metode studi kepustakaan, penulis mencari referensi tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Hal ini diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber ilmiah, yaitu menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ilmiah ini yang dapat ditemukan di perpustakaan seperti dokumen-dokumen Gereja, buku-buku yang membahas secara khusus mengenai peran dan kerasulan awam di dalam kehidupan menggereja dan juga buku-buku eksegesis mengenai Kisah Para Rasul.

Melalui metode penelitian lapangan, penulis terjun ke tengah umat untuk melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Peneliti mewawancarai para informan, seperti Pastor Paroki, Pengurus Dewan Paroki, anggota kelompok doa St. Anna itu sendiri, dan tokoh umat yang mampu memberikan pandangan mengenai kelompok St. Anna dari masa ke masa di Paroki Hati tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis menjabarkan gagasan dan pemikiran ilmiahnya ke dalam lima bab yang tentunya saling berkaitan satu dengan yang lain. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan. Di dalam bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang Jemaat Perdana menurut Kisah Para Rasul 2:41-47. Secara berturut-turut, pembahasannya dibuat demikian: teks Kisah Para Rasul 2:41-47, ciri jemaat perdana, dan eksegesi dari teks Kis.2: 41-47.

Bab III menguraikan Profil Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang dan Kelompok Doa St. Anna di Paroki ini. Secara garis besar dalam bab ini, penulis menguraikan sejarah dan perkembangan Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang dan Kelompok Doa St. Anna. Dalam kaitannya dengan Kelompok Doa St. Anna ini, penulis menjabarkan tentang sosok St. Anna sebagai pelindung, sejarah terbentuknya kelompok doa St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang, tujuan hadirnya Kelompok doa ini, visi dan misi Kelompok Doa St. Anna, Semangat Hidup kelompok Doa St. Anna, dan landasan teologis Kerasulan Awam dalam Gereja.

Bab IV memuat uraian tentang implementasi cara hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 Bagi Kerasulan St. Anna. Bab ini merupakan klimaks dari tulisan ini, karena pada bagian ini penulis berusaha melihat bagaimana implementasi cara hidup jemaat perdana dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 pada kerasulan awam St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang.

Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.